

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada saat ini tentunya dapat membantu untuk menjalankan suatu perusahaan agar lebih terorganisir apabila diterapkan dengan baik. Hal ini tentunya penggunaannya pun harus dipermudah. Oleh karena itu suatu perusahaan dituntut untuk mengatur sistemnya agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan tujuan agar proses produksi pada perusahaan berjalan dengan baik.

Pada suatu Perusahaan terdapat sebuah tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Dalam pencapaian dari tujuan tersebut terdapat proses yang dipengaruhi oleh faktor yang beragam, salah satu diantaranya adalah faktor dalam kelancaran pada produksi. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh Perusahaan agar mencapai laba atau keuntungan yang optimal adalah dengan cara menerapkan suatu kebijakan atau langkah dalam *management* dalam menghitung persediaan bahan baku yang optimal dan tepat dalam suatu produksi barang yang dimana nantinya tidak menyebabkan kelebihan dalam persediaan bahan baku atau *over stock material* yang dapat menimbulkan suatu pemborosan biaya, karena dalam hal tersebut mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak ataupun persediaan yang tidak terlalu sedikit.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun manufaktur sudah pasti memiliki tujuan yang sama yaitu berupa memperoleh laba atau keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, karena dalam hal mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor, dan sebuah Perusahaan jasa maupun manufaktur harus menangani beberapa faktor tersebut. Faktor yang mempengaruhi adalah salah satu faktor yang mengenai masalah kelancaran dalam produksi. *problem* atau masalah dalam produksi merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam perusahaan karena *problem* atau masalah dalam produksi sangat berpengaruh dalam perolehan laba atau keuntungan. Jika dalam proses produksi terdapat masalah maka Perusahaan akan mengalami tidak kelancaran dalam proses produksi yang menyebabkan Perusahaan tidak mencapai tujuan dalam memperoleh laba atau

keuntungan. Dalam mencapai kelancaran dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh ada atau tidaknya dalam bahan baku yang diperlukan dalam suatu proses produksi.

Semua Perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan untuk menekan (meminimalisir) biaya, guna untuk memaksimalkan laba atau keuntungan pada waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku terdapat masalah utama yaitu melakukan persediaan bahan baku agar tidak terjadinya *over stock material* dan menghitung persediaan bahan baku tersebut agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan.

PT Inkote Indonesia merupakan Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang berfokus pada produk jenis kimia dengan hasil akhir berupa produk cat dan tinta yang terletak di Bekasi, Jalan Raya Bekasi KM 28.5, Kotabaru, Bekasi 17133, Jawa Barat – Indonesia, PT Inkote Indonesia menjual produk cat dan tinta ke berbagai *customer* guna untuk memenuhi permintaannya. Maka dari itu, perlu pelaksanaan dalam pengendalian persediaan bahan baku.

Proses produksi, masih terdapat permasalahan yang terjadi di PT Inkote Indonesia. Permasalahan yang terjadi diantaranya penerapan *forecasting* yang belum maksimal dalam menetapkan proses produksi produk *metal coating* yang sehingga terdapat *over stock material* atau jumlah persediaan bahan baku (*material*) yang berlebih, yang berarti dalam hal ini jumlah dalam persediaan bahan baku melebihi jumlah pemakaian yang mengakibatkan terjadinya penumpukan.

Jumlah pemakaian bahan baku di PT Inkote Indonesia memiliki trend atau penggunaan dengan total dan rata-rata penggunaannya dalam jumlah yang berbeda-beda setiap bulannya, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 *History Material* Periode Bulan Januari – September 2023

BULAN	Permintaan Produk Metal Coating (KG)	FREKUE NSI PEMESANAN BAHAN BAKU	PEMBELIAN BAHAN BAKU				PERSEDIAAN AWAL BAHAN BAKU				PEMAKAIAN BAHAN BAKU				SISA BAHAN BAKU			
			LANCO GLIDD 4415 (ADDITIVE) / KG	TITANIUM DIOXIDE TR 88 (PIGMENT) / KG	SYNOLAC 9645S55/SYNOLACE 20245 (RESIN) / KG	VESTASOL IP/ISOPHORONE (SOLVENT) / KG	LANCO GLIDD 4415 (ADDITIVE) / KG	TITANIUM DIOXIDE TR 88 (PIGMENT) / KG	SYNOLAC 9645S55/SYNOLACE 20245 (RESIN) / KG	VESTASOL IP/ISOPHORONE (SOLVENT) / KG	LANCO GLIDD 4415 (ADDITIVE) / KG	TITANIUM DIOXIDE TR 88 (PIGMENT) / KG	SYNOLAC 9645S55/SYNOLACE 20245 (RESIN) / KG	VESTASOL IP/ISOPHORONE (SOLVENT) / KG	LANCO GLIDD 4415 (ADDITIVE) / KG	TITANIUM DIOXIDE TR 88 (PIGMENT) / KG	SYNOLAC 9645S55/SYNOLACE 20245 (RESIN) / KG	VESTASOL IP/ISOPHORONE (SOLVENT) / KG
JANUARI	7220	2	264	10500	3000	4750	44	657	347	1140	242	10958	3062	5344	66	199	285	546
FEBRUAR	7220	2	220	12000	2800	4180	66	199	285	546	225	11954	2864	4427	60	246	221	299
MARET	8170	2	176	2750	2600	2660	60	246	221	299	189	2875	2623	2765	48	121	199	194
APRIL	5130	2	132	3000	2100	2850	48	121	199	194	128	3057	2000	2916	52	64	299	128
MEI	7030	2	88	7500	1900	3610	52	64	299	128	92	7495	2041	3672	48	69	158	67
JUNI	6080	2	198	10750	2200	4750	48	69	158	67	219	10622	2260	4627	27	196	98	190
JULI	12730	2	198	9750	1400	3800	27	196	98	190	195	9842	1366	3895	30	104	132	95
AGUSTUS	3990	2	176	9600	2400	3610	30	104	132	95	172	9616	2397	3606	33	88	135	99
SEPTEMBER	7030	2	88	8000	1800	4750	33	88	135	99	97	8052	1867	4654	24	36	68	195
TOTAL	64600	18	1540	73850	20200	34960	408	1745	1873	2758	1560	74472	20479	35905	388	1123	1594	1812
RATA-RATA	7177,78	2	171	8206	2244	3884	45	194	208	306	173	8275	2275	3989	43	125	177	201

Sumber: PT Inkote Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1. Dapat dilihat bahwa *history* bahan baku PT Inkote Indonesia pada periode bulan Januari – September 2023, permintaan produk metal coating dengan total 64600 Kg dalam periode Januari – September 2023, selanjutnya ada total frekuensi pemesanan baku yaitu sejumlah 18 kali pemesanan, dengan total pembelian bahan baku untuk jenis *additive* dengan nama bahan baku yaitu Lanco Glidd 4415 sebesar 1540 Kg, jenis *pigment* dengan nama bahan baku yaitu Titanium Dioxide TR 88 sebesar 73850 Kg, jenis *resin* dengan nama bahan baku yaitu Synolac 9645S55 sebesar 20200 Kg, dan jenis *solvent* dengan nama bahan baku yaitu Vestasol IP sebesar 34960 Kg, persediaan awal bahan baku dengan jenis *additive* dengan nama bahan baku yaitu Lanco Glidd 4415 sebesar 408 Kg, jenis *pigment* dengan nama bahan baku yaitu Titanium Dioxide TR 88 sebesar 1745 Kg, jenis *resin* dengan nama bahan baku yaitu Synolac 9645S55 sebesar 1873 Kg, dan jenis *solvent* dengan nama bahan baku yaitu Vestasol IP sebesar 2758 Kg, untuk total pemakaian bahan baku dengan jenis *additive* dengan nama bahan baku yaitu Lanco Glidd 4415 sebesar 1560 Kg, jenis *pigment* dengan nama bahan baku yaitu Titanium Dioxide TR 88 sebesar 74472 Kg, jenis *resin* dengan nama bahan baku yaitu Synolac 9645S55 sebesar 20479 Kg, dan jenis *solvent* dengan nama bahan baku yaitu Vestasol IP sebesar 35905 Kg, dan untuk total sisa pemakaian jenis *additive* dengan nama bahan baku yaitu Lanco Glidd 4415 sebesar 388 Kg, jenis *pigment* dengan nama bahan baku yaitu Titanium Dioxide TR 88 sebesar 1123 Kg, jenis *resin* dengan nama bahan baku yaitu Synolac 9645S55 sebesar 1594 Kg, dan jenis *solvent* dengan nama bahan baku yaitu Vestasol IP sebesar 1812 Kg.

Tabel 1.2 Sisa Bahan Baku

Bulan	Sisa Bahan Baku				Total Biaya Penyimpanan Bahan Baku
	Additve	Pigment	Resin	Solvent	
Januari	66	199	285	546	
Februari	60	246	221	299	
Maret	48	121	199	194	
April	52	64	299	128	
Mei	48	69	158	67	
Juni	27	196	98	190	
Juli	30	104	132	95	
Agustus	33	88	135	99	
Septemb er	24	36	68	195	
Total	388	1123	1594	1812	
Biaya Penyimp anan	Rp 12.799.129	Rp 10.188.217	Rp 10.097.426	Rp 9.829.314	Rp 42.914.086

Sumber: PT Inkote Indonesia

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa sisa pada masing-masing bahan baku, dalam hal ini tentu saja berdampak pada total inventory cost yang harus dikeluarkan oleh PT Inkote Indonesia sebesar Rp. 42.914.086.

PT Inkote Indonesia mengalami sebuah permasalahan dalam pengendalian persediaan bahan baku yang mengakibatkan *over stock material*, dalam hal ini penulis mengangkat permasalahan ini dengan pembelajaran pengendalian persediaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa masalah yang terjadi di PT Inkote Indonesia adalah:

1. PT Inkote Indonesia belum menentukan peramalan dalam memperkirakan pemakaian bahan baku untuk periode selanjutnya.
2. Adanya *over stock material* di PT Inkote Indonesia
3. PT Inkote Indonesia belum menerapkan metode pengendalian dalam menentukan persediaan bahan baku.
4. Terdapat tingginya biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh PT Inkote

Indonesia dalam pembelian bahan baku sehingga menimbulkan besarnya *total inventory cost*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa peramalan yang harus digunakan untuk memperkirakan pemakaian untuk periode berikutnya di PT Inkote Indonesia?
2. Berapa jumlah pemesanan bahan baku yang ekonomis, jumlah *safety stock*, dan jumlah *reorder point*?
3. Berapa *total inventory cost* yang harus dikeluarkan di PT Inkote Indonesia?

1.4 Batasan Masalah

1. peramalan yang digunakan dalam penelitian ini akan menyesuaikan berdasarkan hasil dari pola *plotting data* pada *data history* pemakaian bahan baku.
2. Pemasalahan yang diangkat hanya permasalahan dalam pengendalian persediaan bahan baku.
3. Data yang digunakan hanya untuk empat bahan baku dengan jenis *additive*, *pigment*, *resin*, *solvent* dengan periode dari bulan Januari 2023 sampai dengan September 2023.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan peramalan apa yang digunakan di PT Inkote Indonesia.
2. Untuk mengetahui jumlah pemesanan bahan baku, *safety stock*, dan *reorder point*.
3. Untuk mengetahui berapa *total inventory cost* yang harus dikeluarkan PT Inkote Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa:
 - a. Menambah wawasan tentang pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan.

- b. Menerapkan ilmu yang didapat dari masa kuliah tentang pengendalian persediaan.
2. Manfaat bagi perusahaan:
- a. Perusahaan dapat mengatur pengendalian persediaan bahan baku agar lebih baik
 - b. Perusahaan terbantu dalam menetapkan pengendalian persediaan bahan baku yang lebih optimal

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur dengan Nama Perusahaan PT Inkote Indonesia yang berfokus pada bidang kimia dengan Alamat di Bekasi, Jalan Raya Bekasi KM 28.5, Kotabaru, Bekasi 17133, Jawa Barat – Indonesia dengan waktu pelaksanaan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan pembahasan yang jelas dan terperinci serta agar dapat melakukan analisa yang baik dari penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran terhadap permasalahan yang akan dibahas yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang berisikan tentang teori-teori dan pemikiran berdasarkan para ahli atau referensi yang digunakan sebagai landasan dan pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang data penelitian yang diperoleh dan bagaimana menganalisa data. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, Teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan kerangka berfikir dan metode penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian serta pengolahan atau cara perhitungan data dan Analisa terhadap hasil yang telah diperoleh dari bab sebelumnya dan tentang analisis dan pembahasan sesuai kerangka berfikir

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan kekurangan yang ditemukan dari hasil penelitian.

